

Mengukur Dampak Kondisi Ekonomi terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Tulang Belakang

marwah

Penulis: **Baharuddin Baharuddin** (*Dosen dan Peneliti Bidang Biokimia dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya*)

HERALD.ID – Penyakit tulang belakang sering dipahami sebatas nyeri dan keterbatasan gerak. Padahal, di balik gangguan fisik tersebut terdapat faktor lain yang sangat menentukan kualitas hidup pasien, yakni kondisi ekonomi yang mereka rasakan sehari-hari.

Sebuah penelitian Gecht dan kolega (2017) yang dipublikasikan dalam *Health and Quality of Life Outcomes* menunjukkan bahwa persepsi terhadap kecukupan ekonomi berperan penting dalam menentukan quality of life (QOL) pada pasien dengan spinal diseases.

Penelitian ini berpijakan pada kerangka International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF), yang menempatkan faktor lingkungan termasuk faktor ekonomi sebagai determinan partisipasi sosial. Pada pasien dengan penyakit kronis, keterbatasan fisik sering berinteraksi dengan hambatan finansial, sehingga memengaruhi kemampuan bekerja, mengakses layanan kesehatan, maupun berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Berbeda dari pengukuran ekonomi yang hanya melihat pendapatan objektif, studi ini mengembangkan instrumen untuk menilai economic quality of life berdasarkan persepsi subjektif pasien. Skala singkat berisi 11 item ini dianalisis menggunakan Rasch analysis, bagian dari Item Response Theory (IRT), sehingga mampu menghasilkan ukuran yang reliabel dan berskala interval. Hasilnya menunjukkan reliabilitas tinggi dengan Person Separation Index (PSI) sebesar 0,88 serta tidak ditemukan bias berdasarkan usia maupun jenis kelamin (Differential Item Functioning).

Secara substantif, item dalam skala mencakup kebutuhan dasar seperti membayar tagihan dan membeli makanan sehat, hingga kebutuhan partisipatif seperti bepergian atau makan di luar. Pasien yang menganggur atau menerima disability pension melaporkan kualitas hidup ekonomi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja atau pensiun.

Temuan ini menegaskan, stabilitas ekonomi dan dukungan sosial berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan psikososial pasien.

Studi ini mengingatkan, rehabilitasi medis tidak cukup berfokus pada aspek klinis semata. Asesmen kondisi ekonomi berbasis persepsi pasien perlu menjadi bagian dari evaluasi rutin agar intervensi dapat disesuaikan dengan realitas hidup pasien.

Kesehatan yang utuh bukan hanya soal bebas dari nyeri, tetapi juga tentang kemampuan menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat dalam konteks sosial dan ekonomi yang mendukung.

Referensi

Gecht, J., Mainz, V., Boecker, M. et al. Development of a short scale for assessing economic environmental aspects in patients with spinal diseases using Rasch analysis. *Health Qual Life Outcomes* 15, 196 (2017). <https://doi.org/10.1186/s12955-017-0767-9>